



Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Kader Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee

Nurlela Mufida¹, Idawati², Ismuntania³, Azhar Mualim⁴, Tuti Sahara⁵

^{1),3), 4), 5)}STIKes Medika Nurul Islam Jurusan Keperawatan, Sigli, Indonesia

²⁾ STIKes Medika Nurul Islam Jurusan Kebidanan, Sigli, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Apr 17 2024

Revised : Mei 17 2024

Accepted : Mei 27 2024

Abstrak

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri secara manual. Pemeriksaan ini akan membantu wanita melakukan deteksi dini adanya kelainan pada payudara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sasaran pengabdian ini adalah kader yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas Reubee. Pengabdian ini dilakukan edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI dengan memberikan pelatihan pada kader sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka kematian akibat penyakit kanker payudara.

Abstract

BSE is a manual breast self-examination. This examination will help women detect early abnormalities in the breasts. The aim of this activity is to increase cadres' knowledge about breast self-examination (BSE) as an effort to detect breast cancer early. The targets of this service are cadres registered in the Reubee health center working area. This service provides health education and demonstrations about breast self-examination. The implementation of this training is expected to increase knowledge and awareness in the community about the importance of carrying out BSE by providing training to cadres as a form of community empowerment in reducing the death rate due to breast cancer.

Kata Kunci:

Pelatihan,
SADARI;
Deteksi dini kanker
payudara;
Kader.

Corresponding Author:

Nurlela Mufida,
STIKes Medika Nurul Islam Jurusan Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam
CotTeungoh, PidieAceh, Indonesia, 24112
nurlelamufida.keperawatan@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Kanker payudara (Ca Mamae) merupakan masalah kesehatan utama baik di Indonesia maupun dunia. Kanker payudara banyak ditakuti oleh kaum wanita, tidak hanya dikalangan orang dewasa tetapi juga dikalangan anak muda (Fatmawati, 2020). Salah satu penyebab penyakit ini tidak dapat disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah (Melati, 2022).

Menurut data WHO tahun 2018, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2012 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2017 (Aeni & Yuhandini, 2018). Di Indonesia, berdasarkan data Global Burden Cancer (Globocan) menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami penyakit kanker (Pratiwi et al., 2018). Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1

dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (Sartika, 2020). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk (Wedayani & Hidajat, 2022). Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (PERMATASARI, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Dona et al., 2019). Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Kejadian akan penyakit kanker terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan diperkirakan akan mencapai lebih dari 13,2 juta di tahun 2030. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya angka harapan hidup dan pergeseran pola hidup termasuk di dalamnya merokok (Alita, 2020). Penyebab kanker secara global ini merupakan konsekuensi langsung dari pemasaran rokok, adopsi pola diet makanan ala barat dan berkurangnya aktifitas fisik (Kurniawidjadja et al., 2021).

American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun (Wulandari et al., 2019). Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (YULIYANTI, 2020).

Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan thermography, mammography, ductography, biopsi dan USG payudara (Rahayu & Yunarsih, 2020). Upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia terus dikembangkan, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Sulastri, 2022).

Pencegahan dapat dilakukan dengan mendeteksi dini kanker payudara secara individu dengan SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri dengan mengenali dan menemukan sendiri kelainan pada payudara (Siregar, 2022). SADARI memiliki banyak keuntungan diantaranya simple, mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan dengan benar secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat (Rochmawati & Brahmana, 2022). Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah (Mulyani et al., 2023). Pelaksanaan SADARI akan disertakan dengan focus group investigation. Focus Group Investigation merupakan salah satu metode pembelajaran komprehensif yang terbagi dalam kelompok- kelompok kecil dengan mengali sendiri permasalahan dan pemecahan masalah secara bersama sehingga ibu- ibu akan lebih muda memahami materi yang diajarkan (PRIANDANU, 2021). Angka kematian karena kanker dapat menurun apabila adanya system pengendalian yang komprehensif dimulai sejak deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan

Pada pengabdian ini ditujukan kepada Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee. Dimana dari hasil pemeriksaan SADARI yang dilakukan oleh pihak puskesmas, ditemukan sebanyak 5 orang terdapat tumor/ benjolan di payudara (Zulfita et al., 2022). Secara umum keluhan yang dirasakan masyarakat terkait kanker payudara masih tidak terdata secara jelas. Kebanyakan wanita membiarkan terlebih dahulu dan akan diobati setelah kanker payudara sudah mengganggu aktivitas sehari-harinya. Tindakan seperti itu, merupakan bentuk keterlambatan dalam mengobati dan penanganan kanker payudara. Apabila kanker payudara sudah ditemukan dalam kondisi stadium lebih. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di wilayah puskesmas Reubee pada kader 11 orang dan dari 11 orang kader belum seorangpun yang pernah mengikuti pelatihan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Pelatihan SADARI pada Kader sangatlah penting karena sebagai upaya pencegahan pertama yang dilakukan di wilayah puskesmas untuk deteksi dini kanker payudara (Tarigan et al., 2021).

METODE

Adapun tahapan yang penulis lakukan yaitu mulai yaitu 3 tahapan (Setiawan & Muhaqiqin, 2021). Pada tahap Persiapan mempersiapkan perizinan dari STIKes Medika Nurul Islam untuk mendapatkan izin kegiatan di Desa, selanjutnya melakukan FGD bersama kepala desa, pihak puskesmas simpang tiga, pihak kecamatan dan kader desa Masjid Bungie untuk menganalisis kebutuhan

informasi yang diperlukan serta mendapatkan data pasien yang mengalami penyakit menular tiga bulan terakhir khususnya pada masyarakat di desa Mesjid Bungie yang dilakukan di kantor kepala desa Mesjid Bungie Kecamatan Simpang Tiga pada hari Senin tanggal 19 Desember 2020 pukul 14.00 WIB. Selanjutnya tahap Intervensi menyiapkan media untuk kegiatan penyuluhan dan menyiapkan materi tentang edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga yang akan disosialisasikan nantinya. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 20 desember 2020 pukul 14.00 dilakukan penyuluhan di menasah desa mesjid Reubee. Teknik penyuluhan dilaksanakan tiga sesi dimana sesi 1 merupakan pembukaan oleh moderator berupa penyampaian maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya sesi 2 penyampaian materi inti tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga serta diskusi (Mufida & Mu'alim, 2023). Materi disampaikan oleh Dosen STIKes Medika Nurul Islam Prodi Sarjana Keperawatan. Sesi terakhir adalah terminasi yakni setelah penyampaian materi, sesi pertanyaan diberikan secara terbuka kepada semua peserta yang ingin bertanya seputar topik penyuluhan yang telah disampaikan. Setelah diskusi selesai, selanjutnya penutupan kegiatan oleh moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Kader Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee” masih jarang dilakukan khususnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee. Adapun hasil (output) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Tahap Persiapan

persiapan dilakukan untuk memwawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data yang diambil merupakan data pengetahuan kader tentang pemahaman SADARI dan data kasus kanker payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubee.

Dalam kegiatan ini, perangkat desa dan kader dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana cara terbaik untuk melakukan SADARI serta manfaat melakukan SADARI. Diharapkan dengan persiapan ini, perangkat desa dan kader juga dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

Hasil wawancara yang dilakukan di lokasi terdapat masih banyak masyarakat yang tidak melakukan SADARI dan masih belum mengetahui tujua, manfaat dari melakukan SADARI. Oleh karena itu Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri pada kader perlu dilakukan untuk menghindari angka kematian yang timbul akibat keterlambatan penanganan penyakit kanker payudara. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dilakukannya penyuluhan pada kader maka akan menjadi pemberdayaan bagi masyarakat dalam melakukan SADARI khususnya di wilayah kerja puskesmas Reubee serta membantu pelayanan kesehatan dalam memberikan kesadaran masyarakat pentingnya deteksi dini kanker payudara. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

2. Tahap Intervensi

Mempraktikkan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu tindakan deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dan murah. Setiap wanita mulai usia 20 tahun seharusnya sudah melakukan SADARI secara rutin. Hal ini dilakukan karena wanita mempunyai resiko terhadap penyakit kanker payudara dan ini tentunya didukung oleh riwayat penyakit kanker keluarga, pola hidup serta riwayat kontrasepsi yang digunakan.

pelatihan pada kader dilakukan di menasah desa. Sebelum memulai materi, penulis pemateri melakukan brainstorming untuk menggali sejauh mana pemahaman audiens tentang SADARI. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Sebagai Upaya deteksi dini kanker payudara. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian SADARI, Tujuan melakukan SADARI, manfaat melakukan SADARI, waktu melakukan SADARI, dan prosedur melakukan SADARI.



Hasil pencapaian kegiatan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), terdapat peningkatan pengetahuan pada kader yang menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memberikan edukasi lanjutan pada masyarakat. Sesuai Tujuan pelatihan SADARI ini sebagai upaya deteksi dini kanker payudara serta untuk mengajak masyarakat membiasakan diri sendiri melalui pemberdayaan kader. Hal ini menjadi upaya besar untuk mengubah perilaku kesehatan yang baru untuk dapat mengobati kanker payudara sejak dini dan memahami pentingnya melakukan SADARI dalam pola hidup sehat.

KESIMPULAN

Mendeteksi payudara sendiri dengan SADARI, sebaiknya dilakukan sebulan sekali secara teratur. Waktu yang paling tepat adalah setelah menstruasi, karena payudara saat itu sedang lunak. Sebaiknya setiap perempuan melakukan pemeriksaan sendiri terhadap payudara, untuk mengetahui adanya benjolan

atau perubahan dipayudara. Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan SADARI, sehingga informasi kesehatan akan dapat dengan mudah disampaikan kepada masyarakat.

Referensi

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Alita, R. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA MELALUI “SADARI” PADA REMAJA DI SMK PELITA ALAM. *Jurnal Medika Utama*, 2(01 Oktober), 434-440.
- Dona, R., Frimayanti, N., Ikhtiarudin, I., Iskandar, B., Maulana, F., & Silalahi, N. T. (2019). Studi in silico, sintesis, dan uji sitotoksik senyawa p-metoksi kalkon terhadap sel kanker payudara MCF-7. *JSEK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis)*, 6(3), 243-249.
- Fatmawati, S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rsu Vina Estetica Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I. H., KM, S., & KKK, M. (2021). *Teori dan aplikasi promosi kesehatan di tempat kerja meningkatkan produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- Melati, R. S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di Sman 2 Pangkalan Bun*. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN.
- Mufida, N., & Mu'alam, A. (2023). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sebagai Upaya Pencegahan Tranmisi Penyakit Dalam Keluarga Di Desa Mesjid Bungie. *Lebah*, 17(1), 28-33.
- Mulyani, N. H. S., Putranti, M. P. A., Putri, E. H., Murti, B., & Handayani, A. F. (2023). Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Donohudan, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(03), 56-63.
- PERMATASARI, I. S. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny. NN DENGAN POST HISTEREKTOMI HARI KE-3 ATAS INDIKASI CA OVARIUM DI RUANG GALILEA II RUMAH SAKIT BETHESDA TANGGAL 22-24 JULI 2020. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1-11.
- PRIANDANU, M. A. (2021). *Persepsi Pegiat Kesetaraan Gender Di Yogyakarta Terhadap Pemberitaan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Institusi Pendidikan Di Yogyakarta (Studi Pada Berita Online Kasus Pelecehan Seksual Agni Di UGM Dan IM Di UII)*.
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2020). Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammar. *Journals of Ners Community*, 11(2), 158-165.
- Rochmawati, E., & Brahmana, I. B. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dan Orang Tua Siswa dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 561-567.
- Sartika, T. (2020). Analisis pelaksanaan skrining kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 5(1).
- Setiawan, R. P., & Muhaqiqin, M. (2021). Sistem Informasi Manajemen Presensi Siswa Berbasis Mobile Studi Kasus SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 119-124.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35-42.
- Sulastris, S. (2022). Efektifitas Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Pondok Batu. *Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 4(1), 18-24.
- Tarigan, R. E. B., Soekarno, P., STr, M., Wilson, M. S., & Rajagukguk, M. A. (2021). ANALISA RISIKO OPERASIONAL DI DIVISI NETWORK OPERATION CENTER (NOC) PADA PT. INDOSAT OOREDOO. *JURNAL MANAJEMEN RISIKO*, 1(2), 1-40.
- Wedayani, N., & Hidajat, D. (2022). Edukasi tentang Pengenalan Tanda Gejala, Pencegahan dan Penanganan Kanker Kulit Sebagai Dampak Paparan Sinar Matahari dan Penggunaan Kosmetik Berbahan Kimia Berbahaya di Poli Kulit Rumah Sakit Akademik Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 223-226.
- Wulandari, A., Giovani, I. B., Gomes, M. B., Hurulean, L. A., & Jannah, W. (2019). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri dengan SADARI. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(1), 10-12.
- YULIYANTI, M. (2020). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang tahun 2020*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Zulfita, Z., Hesti, N., Sugeta, B. M., Sari, E. M., Sutami, P. M., & Hidyanti, N. (2022). DUTA SADARI PADA KELOMPOK REMAJA PUTRI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1623-1630.